



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



PESAT KAS MU

(Pemberdayaan Masyarakat Pemilahan Sampah
Rumah Tangga Kurangi Sampah Menghasilkan
Uang)



INOVASI PESAT KAS MU

(Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Pemilahan Sampah Rumah Tangga Kurangi Sampah Menghasilkan Uang)

UPTD PUSKESMAS LEGOK KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu tantangan ekologis dan kesehatan masyarakat yang paling mendesak di era pembangunan modern saat ini. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kegiatan penanganan limbah wajib dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup aspek pengurangan serta penanganan langsung dari sumbernya. Setiap warga negara berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang secara mutlak diiringi dengan kewajiban moral serta hukum untuk memelihara kelestarian ekosistem di sekitarnya.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), volume timbunan sampah harian di wilayah Kabupaten Tangerang menunjukkan angka yang sangat masif, yakni berkisar antara 1.100 hingga 1.200 ton per hari pada hari-hari biasa, serta dapat melonjak secara drastis hingga mencapai 3.000 ton per hari pada momentum libur nasional maupun perayaan tertentu. Lonjakan volume limbah domestik ini, apabila tidak dikendalikan melalui sistem pemilahan yang terstruktur di tingkat hulu (rumah tangga), akan memicu penumpukan overloading di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mencemari sumber air tanah, merusak struktur kesuburan tanah, serta meningkatkan risiko epidemi penyakit berbasis lingkungan.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Legok, permasalahan sampah beririsan secara langsung dengan upaya promotif-preventif penurunan angka kesakitan serta pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), khususnya pada pilar keempat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Kendati demikian, tingkat kesadaran dan kebiasaan empiris masyarakat dalam memilah limbah rumah tangga antara fraksi organik, anorganik, dan bahan berbahaya beracun (B3) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dipicu oleh keterbatasan edukasi berkelanjutan, minimnya sarana prasarana penunjang di tingkat RT/RW, serta belum terbangunnya sistem insentif finansial

yang memotivasi warga.

Menjawab kompleksitas masalah tersebut, UPTD Puskesmas Legok menginisiasi gerakan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif bertajuk **PESAT KAS MU (Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Pemilahan Sampah Rumah Tangga Kurangi Sampah Menghasilkan Uang)**. Inovasi ini memadukan metode pemicuan STBM, penguatan kelembagaan Bank Sampah (seperti Bank Sampah Tunas Kelapa di Desa Serdang Wetan), edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, serta penciptaan nilai tambah ekonomis langsung yang diterima oleh keluarga penabung.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi PESAT KAS MU disusun secara selaras dengan visi strategis pembangunan nasional yang tercermin dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya pada misi pelestarian lingkungan hidup, penguatan ekonomi kerakyatan berbasis kemandirian lokal, serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui perbaikan kualitas sanitasi dasar.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta arah kebijakan pengelolaan lingkungan hidup daerah, pemberdayaan masyarakat dalam reduksi sampah dari sumbernya merupakan pilar utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang mengintegrasikan aspek ekologi dan ekonomi sirkular.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi PESAT KAS MU didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengenai Pedoman Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM);
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang terkait pengembangan inovasi kesehatan

lingkungan dan pemicuan 5 Pilar STBM di Puskesmas.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan atau mencampur limbah domestik menjadi budaya pemilahan sampah mandiri (organik dan anorganik) yang bernilai ekonomis, guna menciptakan lingkungan permukiman yang bersih, sehat, bebas banjir, dan terhindar dari penyakit berbasis lingkungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Legok.

Tujuan Khusus

- Memicu kesadaran kritis masyarakat melalui pendekatan pemicuan STBM 5 Pilar, terkhusus pilar keempat tentang pengelolaan sampah rumah tangga.
- Membentuk, melatih, dan memperkuat kelembagaan Bank Sampah (seperti Bank Sampah Tunas Kelapa Desa Serdang Wetan) sebagai pusat pengumpulan dan manajemen sampah terpilah.
- Memberikan tambahan pendapatan finansial bagi keluarga melalui mekanisme penjualan sampah anorganik bernilai jual ke Bank Sampah.
- Meningkatkan kohesi sosial, semangat gotong royong, serta kualitas komunikasi antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Masyarakat dan Keluarga

Menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih dari tumpukan sampah plastik, menekan risiko perkembangbiakan vektor penyakit (lalat, nyamuk, tikus), serta memberikan tambahan penghasilan keluarga melalui tabungan Bank Sampah yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja rumah tangga maupun tabungan masa depan.

Bagi UPTD Puskesmas Legok

Mengoptimalkan pencapaian indikator program kesehatan lingkungan, suksesnya pelaksanaan pemicuan STBM secara paripurna, serta menurunkan angka kesakitan akibat penyakit berbasis lingkungan di wilayah kerja.

Bagi Pemerintah Daerah

Mengurangi beban volume timbunan sampah harian yang dikirim ke TPA regional, mengembangkan model ekonomi sirkular berbasis komunitas, serta mendukung tercapainya target kebersihan lingkungan di Kabupaten Tangerang.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari inovasi PESAT KAS MU adalah seluruh kepala keluarga (KK) dan masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Legok, dengan fokus percontohan awal pada kelompok dasawisma, RT/RW binaan, serta anggota aktif Bank Sampah (contoh empiris: RT 03/02 Desa Serdang Wetan). Sasaran pendukung meliputi kader kesehatan lingkungan, pengurus Bank Sampah, karang taruna, dan pemerintah desa.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

PESAT KAS MU menghadirkan metode pembaruan yang komprehensif dibandingkan pendekatan pengelolaan sampah konvensional:

- **Evaluasi dan Analisis SWOT:** Mengkaji ulang efektivitas program Bank Sampah terdahulu melalui survei kepuasan, wawancara warga, serta analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.
- **Pendekatan Pentahelix (Multi-Stakeholder Engagement):** Memperkuat kolaborasi lintas sektor yang melibatkan unsur Puskesmas, pemerintah desa, tokoh masyarakat, karang taruna, sektor swasta (*Corporate Social Responsibility*), dan media lokal.
- **Peningkatan Kapasitas Kader:** Pelatihan terstruktur bagi pengurus dan kader Bank Sampah mengenai teknik manajemen operasional, pembukuan keuangan tabungan, serta kerja sama kemitraan dengan pengepul pihak ketiga.
- **Insentif Ekonomi Langsung:** Mengubah paradigma limbah menjadi sumber daya bernilai finansial yang memberikan keuntungan nyata bagi warga.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi PESAT KAS MU dijalankan melalui serangkaian tahapan sistematis:

1. **Pemberdayaan Masyarakat & Pemicuan STBM:** Melakukan sosialisasi intensif dan pemicuan 5 Pilar STBM untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya.
2. **Pembentukan & Penguatan Bank Sampah:** Pelantikan kader pengelola Bank Sampah, penyiapan sarana timbangan dan tempat pengumpulan, serta penyusunan sistem pembukuan tabungan warga.
3. **Pelaksanaan Pemilahan di Rumah:** Warga memilah sampah rumah tangga menjadi kelompok organik dan anorganik di hunian masing-masing sebelum disetorkan pada jadwal penimbangan.
4. **Pengelolaan dan Pemasaran Hasil:** Sampah anorganik terpilah yang terkumpul dikelola dan dijual bekerja sama dengan mitra pengepul atau industri daur ulang pihak ketiga.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Pemantauan berkala terhadap volume sampah yang tereduksi, jumlah penabung aktif, serta perbaikan mutu tata kelola secara berkesinambungan.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi PESAT KAS MU dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Analisis Situasi & Pemicuan STBM	• Evaluasi program pengelolaan sampah sebelumnya dan analisis SWOT. • Pelaksanaan pemicuan 5 Pilar STBM bersama masyarakat desa binaan.	(Minggu 1-4)  Selesai		

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		• Koordinasi lintas sektor bersama aparat desa dan tokoh masyarakat.			
2	Tahap Pembentukan Kader & Fasilitas	• Pelantikan kader pengelola Bank Sampah (contoh: Bank Sampah Tunas Kelapa). • Pelatihan teknis pemilahan, penimbangan, dan pembukuan tabungan warga. • Penyiapan sarana wadah/karung terpilah di tingkat rumah tangga.		(Minggu 5-8)  Selesai	
3	Tahap Operasional Rutin & Evaluasi	• Pelaksanaan jadwal rutin penimbangan dan penyetoran sampah terpilah. • Penyaluran hasil penjualan sampah ke mitra pengepul pihak ketiga. • Evaluasi triwulanan dan pencatatan administratif volume sampah tereduksi.			(Minggu 9 - 12)  Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring pelaksanaan PESAT KAS MU dilakukan melalui rekapitulasi buku tabungan Bank Sampah, pencatatan volume sampah yang berhasil disetorkan setiap bulan, serta peninjauan langsung kebersihan lingkungan wilayah RT/RW binaan. Evaluasi triwulanan dilaksanakan bersama kader dan pihak Puskesmas untuk mengukur peningkatan partisipasi warga.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan PESAT KAS MU mencakup: terbentuknya kelompok masyarakat dan kader pengelola pemilahan sampah yang terlatih; meningkatnya jumlah rumah tangga yang aktif memilah sampah organik dan anorganik; tersedianya sarana pendukung pemilahan (wadah/karung khusus); terlaksananya kegiatan edukasi dan pemicuan STBM secara masif; beroperasinya sistem pengumpulan dan penjualan sampah melalui Bank Sampah; serta tersusunnya dokumentasi administrasi volume sampah dan hasil penjualan.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak transformatif dari inovasi ini meliputi: berkurangnya volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPA secara signifikan; terciptanya lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan bebas dari tumpukan sampah plastik; meningkatnya pendapatan ekonomi keluarga dari hasil penjualan sampah; tumbuhnya budaya ekonomi sirkular di tengah masyarakat; serta memperkuat kohesi sosial, komunikasi, dan semangat gotong royong antarwarga.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **PESAT KAS MU (Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Pemilahan Sampah Rumah Tangga Kurangi Sampah Menghasilkan Uang)** membuktikan bahwa pendekatan kesehatan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat dan insentif ekonomi mampu mengubah perilaku warga secara radikal. Dari kebiasaan lama membakar sampah atau membuangnya sembarangan, masyarakat kini aktif memilah sampah dari rumah dan menikmati manfaat ekonomi serta lingkungan yang bersih di wilayah kerja UPTD Puskesmas Legok.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi PESAT KAS MU dapat dikembangkan melalui digitalisasi sistem pencatatan tabungan Bank Sampah berbasis aplikasi seluler, pengolahan lanjutan sampah organik menjadi pupuk kompos atau pakan maggot (black soldier fly), serta replikasi model Bank Sampah ke seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Tangerang.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi PESAT KAS MU di lingkungan UPTD Puskesmas Legok Kabupaten Tangerang.